

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh faktor-faktor ekonomi (investasi, kesempatan kerja dan upah) terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung periode 1997-2007, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat tiga faktor yang diduga mempengaruhi migrasi masuk ke Kota Bandung yaitu investasi di Kota Bandung, kesempatan kerja di Kota Bandung dan upah di Kota Bandung.
2. Secara keseluruhan investasi di Kota Bandung, kesempatan kerja di Kota Bandung dan upah di Kota Bandung berpengaruh terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung.
3. Investasi di Kota Bandung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung, artinya jika investasi di Kota Bandung meningkat maka migrasi masuk ke Kota Bandung akan meningkat, sebaliknya jika terjadi penurunan investasi di Kota Bandung maka akan menyebabkan penurunan migrasi masuk ke Kota Bandung.
4. Kesempatan kerja di Kota Bandung secara parsial tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung.
5. Upah di Kota Bandung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung, artinya jika upah di Kota Bandung meningkat maka migrasi masuk ke Kota Bandung akan meningkat, sebaliknya jika terjadi penurunan upah di Kota Bandung maka akan menyebabkan penurunan migrasi masuk ke Kota Bandung

5.2 Saran

1. Investasi di Kota Bandung berpengaruh positif terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung. Para migran melakukan migrasi karena tertarik oleh tingkat investasi di Kota Bandung yang tinggi jika dibandingkan daerah asalnya. Hal ini berarti telah terjadi ketimpangan dalam hal investasi antar daerah, karena pembangunan di Indonesia masih terpusat di daerah perkotaan. Untuk itu perlu peningkatan investasi di daerah-daerah agar tidak terjadi ketimpangan tingkat investasi antar daerah. Apalagi jika dikaitkan dengan era otonomi daerah pada saat ini. Masing-masing daerah harus berusaha mengembangkan potensinya agar tercipta keunggulan komparatif.
2. Upah di Kota Bandung berpengaruh positif terhadap migrasi masuk ke Kota Bandung. Para migran tertarik oleh upah yang cukup tinggi dibanding daerah asalnya. Hal ini berarti terdapat kesenjangan upah antar daerah. Oleh karena itu kesenjangan ini harus dikurangi dengan adanya peningkatan upah setiap daerah. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan tidak perlu bermigrasi untuk mencari pendapatan yang lebih baik.
3. Pemerintah harus melakukan strategi pembangunan pedesaan seperti pembangunan pusat-pusat pertumbuhan (*growth center*) maupun program kawasan terpadu (melalui peningkatan produktivitas dan diversifikasi usaha tani, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan sebagainya).
4. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru, atau dikenal dengan istilah "daerah penyangga pusat pertumbuhan". Yaitu upaya untuk mengembangkan kota-kota kecil dan sedang yang selama ini telah ada untuk mengimbangi pertumbuhan kota-kota besar dan metropolitan.

5. Jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* penting ditumbuhkan sejak awal agar dapat mendorong suksesnya seseorang. Kewirausahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja sangat relevan di tengah tingkat pengangguran yang masih tinggi agar para migran berkontribusi positif terhadap pembangunan bukan mengisi pengangguran dan menambah tingkat kemiskinan di perkotaan.
6. Perlu mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas dan mencakup pendidikan keterampilan hidup sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.
7. Peningkatan dalam hal penciptaan peluang kerja lewat sistem padat karya harus digalakkan agar bisa menyerap semua keterampilan yang dimiliki kaum migran, khususnya mereka yang hanya dibekali pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas ke bawah

